

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya yang memiliki tujuan tertentu yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dinamakan kinerja perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perusahaan. Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pihak yang berkepentingan dan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan keputusan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan (Safriadi Pohan, 2017).

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) dan GAAP (*general accepted accounting principle*). Kinerja keuangan yang baik dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Sulistyanto (2003), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah dengan cara penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Penerapan prinsip *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi jangka panjang bagi para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Sedangkan menurut Jusmarni (2016), *sustainability report* dapat mempengaruhi

kinerja keuangan perusahaan, semakin banyak informasi dalam pengungkapan laporan berkelanjutan maka kinerja perusahaan dan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan semakin meningkat.

Good corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, pemilik modal, komisaris, dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012).

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang berhubungan dengan pihak – pihak yang bekepentingan dalam suatu perusahaan seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham dalam membuat keputusan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan tata tertib kelola perusahaan di awal tahun 2001, dimana dalam memperoleh tata kelola perusahaan yang baik diperlukan kerangka tata kelola perusahaan, perlindungan terhadap pemegang saham, peran pemangku kepentingan, transparansi informasi, serta peran dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi.

Menurut Mardiyati dan Murdayanti (2016) dimana semakin baik tata kelola perusahaan maka akan semakin baik juga kinerja keuangan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap reputasi suatu perusahaan dimana reputasi yang baik maka akan berdampak pada minat para investor dalam menanamkan sahamnya. Peningkatan penjualan terhadap saham perusahaan maka berdampak pada laba perusahaan. Peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Sedangkan *sustainability report* merupakan sebuah laporan yang dikeluarkan perusahaan berisi tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu meningkatkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Soeslistyoningrum, 2011). Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *triple bottom line*. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis, dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraeni Safitri (2015) yang berjudul *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan pasar menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ria Natalia dan Josua Tarigan (2012) yang berjudul pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik dari sisi *profitability ratio*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan dan tidak ada hubungan positif yang

signifikan untuk kinerja lingkungan, serta pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dari rasio profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Denta Wisnu Pradipta (2012) yang berjudul pengaruh kualitas *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas *good corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan yang diwakili dengan *return on investment* dan *total assets turn over*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ainurrofiq (2016) yang berjudul pengaruh struktur modal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan (direksi independen) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan (komite audit) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan dapat dilihat dari laba bersih pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Laba Perusahaan Pertambangan Yang *Listning* Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2018

Nama Perusahaan	Laba tahun 2017 (semester 1)	Laba tahun 2018 (semester 1)
PT, Aneka Tambang Tbk	Rp (496 miliar)	Rp 344,45 miliar
PT.Bumi Resources Tbk	Rp 1,95 triliun	Rp 2,214 triliun
PT.Bayan Resources Tbk	Rp 1,63 triliun	Rp 3,934 triliun
PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Rp 1,72 triliun	Rp 2,57 triliun
PT. Vale Indonesia Tbk	Rp (310,42 miliar)	Rp 424,73 miliar
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	Rp 1,54 triliun	Rp 1,5 triliun

Sumber : kontan.co.id

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa laba yang dihasilkan perusahaan pertambangan semakin meningkat dari tahun sebelumnya ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini bisa kita liat dari kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk berhasil mencetak laba sebesar Rp 344,45 miliar pada semester I tahun 2018 padahal tahun sebelumnya mengalami kerugian sebesar Rp 496 miliar, sedangkan PT Bumi Resources Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2018 semester 1 sebanyak 5% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yakni dari Rp 1,95 triliun menjadi Rp 2,214 triliun, PT Bayan Resources Tbk juga mengalami kenaikan laba pada tahun 2018 semester 1 yaitu sebesar Rp 3,934 triliun padahal laba tahun sebelumnya pada periode yang sama sebesar Rp 1,63 triliun, sedangkan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk juga mengalami kenaikan laba dari tahun sebelumnya dengan periode yang sama yakni sebesar Rp 1,72 triliun pada tahun 2017 semester I menjadi Rp 2,57 triliun pada tahun 2018 semester I, sedangkan PT Vale Indonesia Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2018 semester I sebesar Rp 424,73 miliar padahal pada tahun 2017 semester I INCO mengalami kerugian sebesar Rp 310,42 miliar. Kenaikan ini disebabkan karena naiknya penjualan pada semester pertama tahun ini dan juga karena ekspektasi pasar yang menilai positifnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Sedangkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya pada periode yang sama yaitu sebesar Rp 1,54 miliar pada 2017 semester I menjadi Rp 1,5 miliar pada tahun 2018 semester I.

Saham sektor pertambangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi tahun ini. Indeks sektor pertambangan naik sebesar 21,56% *year to date*. Penyebab harga saham naik menurut analis Indo Premier Sekuritas karena fundamental perusahaan, kinerja keuangan pada semester 1 2018 cukup bagus dan ada emiten yang melakukan aksi korporasi dan juga karena harga komoditas yang cukup tinggi menyebabkan harga saham naik.

Kenaikan saham juga jadi incaran investor asing. Apabila dollar AS menguat terhadap rupiah maka emiten tambang yang banyak ekspor diuntungkan ditengah pelemahan rupiah. Tetapi tidak semua saham tambang mencetak performa bagus seperti harga saham Delta Dunia Makmur, Timah, Adaro Energy, Apexindoo Pratama Duta dan Indika Energy masih minus. Fundamental perusahaan tersebut tidak masalah hanya APEX yang kinerjanya kurang bagus dan ada yang kurang likuid dan sedang *downtrend* terpengaruh harga komoditas yang turun seperti TINS.

Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan pada saat ini maka perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan tersebut melalui *good corporate governance*, kualitas pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu tersebut masih ada terdapat beberapa perbedaan hasil antara peneliti. Penelitian ini akan menguji kembali variabel yang sudah diteliti sebelumnya yang terdapat beberapa perbedaan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2017 DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kajian akuntansi keuangan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat *current ratio* yang rendah dapat menyebabkan kinerja keuangan menurun.
2. Tingkat *debt to equity* yang tinggi menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun.
3. Tingkat *total asset turnover* yang rendah akan berdampak pada penjualan yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun.
4. *Working capital turnover* yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja, kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan.
5. Rendahnya *net profit margin* menyebabkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan cukup rendah yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

6. Kurangnya penerapan *good corporate governance* dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan dan menurunkannya nilai ekonomi bagi investor dan *stakeholder*.
7. Sedikitnya laporan yang ada pada *sustainability report* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan kepercayaan pemegang saham akan berkurang.
8. Ukuran perusahaan yang kecil akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya dalam penulisan penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan *good corporate governance*, *sustainability report* sebagai variabel bebas, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan kinerja keuangan sebagai variabel terikatnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh kualitas pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?

3. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan kualitas *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan 1 yang diproksikan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh kualitas pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dengan *size* sebagai variabel kontrol.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan serta guna menambah referensi ilmiah mengenai keuangan. Agar diperoleh hasil yang dapat bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dan juga dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *good corporate*

governance dan kualitas *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berstudi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referi bagi peneiti selanjutnya yang sejenis.

